

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tubuh manusia mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu sejak lahir yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9-15 tahun. (A Proverawati dan S Misaroh, 2014). Salah satu ciri yang menandai masa pubertas perempuan adalah menstruasi. Menstruasi adalah masa perdarahan yang terjadi pada perempuan secara rutin setiap bulan selama masa suburnya kecuali apabila terjadi kehamilan. Nyeri menstruasi umum dirasakan oleh perempuan pada hari-hari pertama menstruasi. Gejala-gejala nyeri menstruasi umumnya berupa rasa sakit yang datang secara tidak teratur dan tajam, serta kram di bagian bawah perut yang biasanya menyebar ke bagian belakang, menjalar ke kaki, pangkal paha, dan *vulva* (bagian luar alat kelamin perempuan). Sebagian dokter beranggapan bahwa nyeri menstruasi terjadi karena *prostaglandin*, yaitu zat yang menyebabkan otot rahim berkontraksi. Rasa nyeri yang timbul ini biasanya dikenal dengan nama *dismenorea*. Para ahli membagi *dismenorea* menjadi dua bagian, yaitu *dismenorea* primer dan *dismenorea* sekunder. Dikatakan *dismenorea* primer adalah menstruasi yang dirasakan tanpa adanya kelainan pada alat reproduksi. Dengan kata lain, ini adalah rasa nyeri yang biasa dirasakan oleh perempuan saat mengalami haid sedangkan *dismenorea* sekunder biasanya ditemukan jika terdapat penyakit atau kelainan pada alat reproduksi. Kondisi ini paling sering ditemukan pada wanita berusia 30-45 tahun. (N Najmi Laila, 2011). Nyeri saat haid menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas fisik sehari-hari. Keluhan ini berhubungan dengan ketidakhadiran berulang di sekolah ataupun di tempat kerja, sehingga dapat mengganggu produktivitas. Empat puluh hingga tujuh puluh persen wanita pada masa reproduksi mengalami nyeri haid. (Puji, 2010 dalam E-journal UNDIKSHA, 2013).

Negara Amerika Serikat, nyeri haid dilaporkan sebagai penyebab utama ketidakhadiran berulang pada siswa wanita di sekolah. Studi *epidemiologi* pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, Klein dan Litt

melaporkan prevalensi *dismenorea* mencapai 59,7%. Dari mereka yang mengeluh nyeri, 12% berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Sedangkan di Indonesia angka kejadian *dismenorea* sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,9% *dismenorea* primer dan 9,36% *dismenorea* sekunder. (Ernawati, 2010 dalam E-journal UNDIKSHA, 2013). Karena nyeri tersebut, banyak siswi yang menggunakan obat pereda nyeri menstruasi. Beberapa jenis obat yang digunakan remaja putri untuk mengatasi nyeri saat menstruasi seperti Asam Mefenamat dan jamu.

Sebagian besar perempuan yang mengalami *dismenorea* sering menggunakan obat analgetik seperti Asam Mefenamat, secara umum obat analgetik memiliki efek samping yaitu gangguan saluran cerna, seperti mual, muntah, *dispepsia*, *diare*, dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung. (E Rustam, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Jamu Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMK Kesehatan Wirahusada Medan”.

SMK Kesehatan Wirahusada Medan dipimpin oleh Bapak Bastanta Bangun, S.Pd. Sekolah ini terdiri dari dua jurusan yaitu, Farmasi dan Keperawatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kesiswaan jumlah siswi kelas X dan XI SMK Kesehatan Wirahusada Medan jurusan Farmasi berjumlah 78 orang terdiri dari 69 perempuan dan 9 laki-laki. Jurusan Keperawatan berjumlah 53 orang terdiri dari 42 perempuan dan 11 laki-laki.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Jamu Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMK Kesehatan Wirahusada Medan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Jamu Penghilang Nyeri Haid Pada Siswi SMK Kesehatan Wirahusada Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi para siswi terhadap penggunaan obat nyeri haid dan jamu penghilang nyeri haid yaitu Asam Mefenamat dan Jamu.
2. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca untuk menggunakan penghilang nyeri haid yang baik.